

## PENGARUH TENAGA KERJA DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI MELALUI INVESTASI DI SULAWESI UTARA

Dian Christy Fabiola Mawikere<sup>1</sup> Daisy S. M. Engka<sup>2</sup> Jacline I. Sumual<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Sam Ratururangi, Manado 95115, Indonesia

Email : dianmawikere061@student.unsrat.ac.id

### ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu masalah perekonomian yang dihadapi suatu negara dalam jangka panjang.. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan idiologis yang diperlukannya. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Tenaga Kerja dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Investasi di Sulawesi Utara Tahun (2003-2017) Metode analisis yang digunakan adalah analisis Jalur (Path Analysis). Berdasarkan hasil penelitian variabel Tenaga Kerja mampu memberikan pengaruh terhadap Investasi yang ada di Provinsi Sulawesi Utara, dan Inflasi tidak mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Investasi yang ada di Provinsi Sulawesi Utara dan variabel Tenaga Kerja secara langsung mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan angka Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara dan Inflasi secara langsung tidak mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara.

*Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Tenaga kerja dan Inflasi*

### ABSTRACT

*Economic growth is one of on economic issues faced by the state in the long run .Economic growth measuring the accomplishment of the development of a economy next to a period of a period .This performance is growing in accordance with the progression of the technology , and the adjustment of institutional capacity or idiologis she needed. In this study aims to to analyze the influence of manpower and inflation to economic growth through investments in north sulawesi years ( 2003-2017 ) the method of the analysis used is a track ( Path Analysis ) analysis. Based on the results of the study variable labor able to exert on investment in north sulawesi , and inflation were unable to provide significant influence on investment in north sulawesi and variable labor directly able to exert significant to the development of the economic growth rate in north sulawesi and inflation directly were unable to provide significant influence on economic growth in north sulawesi .*

*Keyword : Economic Growth, Invesment, Labor and Inflation*

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu masalah perekonomian yang dihadapi suatu negara dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode berikutnya. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat yang disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang selalu mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya (Maharani,2014). Menurut Kuznets dalam Todaro (2006), pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu Negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan idiologis yang diperlukannya. Berikut adalah perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara tahun 2003 sampai 2017:

**Tabel 1**  
**Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara**  
**Periode 2003-2017**

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi %
2003	3.20
2004	4.26
2005	5.35
2006	5.72
2007	6.47
2008	10.86
2009	7.85
2010	7.16
2011	6.17
2012	6.86
2013	6.38
2014	6.31
2015	6.12
2016	6.17
2017	6.32

*Sumber : Sulawesi Utara Dalam Angka Tahun 2004-2018*

Pada tabel diatas menunjukkan perkembangan pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara tahun 2003 sampai 2017 cenderung mengalami penurunan dan kenaikan. Pada tahun 2003 pertumbuhan ekonomi sebesar 3.20 persen terus mengalami kenaikan sampai tahun 2008 menjadi 10.86 persen. Tahun 2009 pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara mengalami penurunan yang signifikan menjadi 7.85 persen dan terus turun sampai tahun 2011 6.17 persen. Tahun 2012 mengalami kenaikan menjadi 6.86 persen akan tetapi tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 6.38 persen terus mengalami penurunan sampai tahun 2015 menjadi 6.12 persen. Tahun 2016 pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan menjadi 6.17 persen dan tahun 2017 pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara mengalami kenaikan menjadi 6.32 persen. Pertumbuhan ekonomi dan investasi memiliki hubungan timbal balik yang positif. Hubungan timbal balik ini terjadi ketika pertumbuhan ekonomi semakin tinggi, maka akan semakin besar bagian pendapatan yang dapat ditabung, sehingga investasi yang tercipta semakin besar juga. Disisi lain, semakin besar investasi, berarti semakin tinggi pertumbuhan ekonomi yang dapat dicapai. Berikut adalah perkembangan Investasi di Sulawesi Utara tahun 2003 sampai 2017:

**Tabel 2**  
**Perkembangan Investasi di Sulawesi Utara**  
**Periode 2003-2017**

Tahun	Investasi (Miliar Rupiah)
2003	182.640
2004	199,987
2005	199,987
2006	202.978
2007	340.885
2008	445.139
2009	547.349
2010	713.338
2011	936.693
2012	1,456,080
2013	1,172,631
2014	1,347,663
2015	1,419,297
2016	2,922,063
2017	4,308,302

*Sumber : Sulawesi Utara Dalam Angka 2004-2018*

Perkembangan investasi Provinsi Sulawesi Utara berkembang pesat dan signifikan pada setiap Tahunnya. Pada Tahun 2007 nilai investasi sebesar 445.139 berkembang sampai pada tahun 2011 sebesar 1.456.080 dan mengalami penurunan sampai pada Tahun 2012 dengan nilai investasi sebesar 1.172.631 dan kemudian terjadi peningkatan nilai Investasi yang melambung tinggi pada Tahun 2017 yaitu sebesar 4.308.302. Investor yang berinvestasi di Provinsi Sulawesi Utara, memberikan masukan yang positif terutama dalam upaya penanggulangan kemiskinan yang ada.

### **Tinjauan Pustaka**

#### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output dalam jangka panjang. Pengertian tersebut mencakup tiga aspek, yaitu proses, output per kapita, dan jangka panjang. Jadi pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses, bukan gambaran ekonomi atau hasil pada saat itu. Boediono menyebutkan secara lebih lanjut bahwa pertumbuhan ekonomi juga berkaitan dengan kenaikan "output per kapita". (Boediono Dalam Hutabarat 2010).

#### **Investasi**

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau perbelanjaan penanam - penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan - perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa - jasa yang tersedia dalam perekonomian. Investasi tidak hanya untuk memaksimalkan output, tetapi untuk menentukan distribusi tenaga kerja dan distribusi pendapatan, pertumbuhan dan kualitas penduduk serta teknologi (Sukirno, 2005).

#### **Tenaga Kerja**

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Batas usia kerja yang dianut oleh Indonesia adalah minimum 10 tahun, tanpa

batas umur maksimum. Jadi setiap orang atau penduduk yang sudah berusia 10 tahun keatas tergolong tenaga kerja.

**Inflasi**

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus Sukirno (2002). Akan tetapi bila kenaikan harga hanya dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas atau menyebabkan kenaikan sebagian besar dari harga barang-barang lain (Boediono, 2000). Kenaikan harga-harga barang itu tidaklah harus dengan persentase yang sama.

**2. METODE ANALISIS**

Penelitian ini di lakukan untuk mengidentifikasi pengaruh Tenaga Kerja dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi di Sulawesi Utara dengan menggunakan analisis Path.. Pengelolahan data menggunakan program *Microsoft Excel* dan *Eviews 0.8*.

**Analisis Path**

Dalam analisis ini persamaan model substruktur 1 dapat ditulis dengan persamaan matematis berikut

$$\begin{aligned}
 Y_1 &= a_1X_1 + a_2X_2 + e_1 \dots\dots\dots 1 \\
 Y_2 &= a_1X_1 + a_2X_2 + a_3Y_1 + E_2 \dots\dots\dots 2
 \end{aligned}$$

**Uji t Koefisien Regresi Individual**

Bandingkan nilai t hithung untuk masing-masing estimator dengan t kritisnya dari tabel. Keputusan menolak atau menerima  $H_0$  : Jika nilai t hitung  $\geq$  nilai t kritis maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima dan Jika nilai t hitung  $\leq$  nilai t kritis maka  $H_0$  diterima

**Uji F untuk Signifikansi Model**

Untuk menguji apakah koefisien regresi  $b_1$  dan  $b_2$  secara bersama-sama atau secara menyeluruh berpengaruh terhadap variabel dependen, prosedur uji F : Membuat hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) sebagai berikut :  $H_0 : a_1 = a_2 = \dots = b_k = 0$ ,  $H_a$  : paling tidak satu dari  $b_k \neq 0$  dimana  $k = 1,2,3,\dots,k$ , Nilai F kritis berdasarkan besarnya  $\alpha$  dan df dimana besarnya ditentukan oleh numerator (k-1) dan df untuk denominator (n-k). Keputusan menolak atau gagal menolak  $H_0$  dan sebaliknya jika F hitung  $<$  F kritis maka gagal menolak  $H_0$ .

**Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Multikolonieritas, Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

**Koefisien Determinasi  $R^2$**

$R^2$  adalah suatu besaran yang lazim dipakai untuk mengukur kebaikan kesesuaian (*goodness of fit*), Dalam hal ini kita mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen. Formula untuk menghitung koefisien determinasi ( $R^2$ ) regresi sederhana.  $R^2 = \frac{ESS}{TSS} = \frac{TSS-SSR}{TSS}$ ,  $R^2 = 1 - \frac{ESS}{TSS} = 1 - \frac{\sum \hat{e}_i^2}{\sum (y_i - \bar{y})^2}$  (Agus Widarjono hal : 179 ,2013).

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Pengaruh Tenaga Kerja dan Inflasi Terhadap Investasi di Sulawesi Utara

**Tabel 3**  
**Hasil Perhitungan Regresi Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11.81414	5.635039	-2.096550	0.0579
X1	2.024798	0.908539	2.228632	0.0457
X2	0.088857	0.053795	1.651766	0.1245

Sumber : Olahan eviews 0.8

$$\text{Persamaan } Y_1 : -11.81414 + 2.024798 X_1 + 0.088857 X_2$$

Berdasarkan tabel 3 hasil olahan eviews menjelaskan hasil nilai konstanta dari persamaan regresi sebesar -11,81414, variabel Tenaga Kerja ( $X_1$ ) sebesar 2.024798, dan variabel Inflasi ( $X_2$ ) sebesar 0.088857.

#### Hasil uji parsial t parameter ( $X_1$ ) Terhadap Investasi ( $Y_1$ )

$N = 15$  = Jumlah observasi,  $K = 4$  jumlah variabel termasuk intersep/konstanta, maka degree of freedom (df) adalah  $N - k = 15 - 4 = 11$  lalu lihat tabel t distribution (df,F)  $\sim (11 ; 0,5) = 1,796$ . t tabel = 1,796 dan t hitung = 2,228. Karena t hitung > t tabel, maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Berarti secara Parsial variabel independen Tenaga Kerja ( $X_1$ ) masih mampu memberikan pengaruh secara signifikan terhadap Investasi di Sulawesi Utara ( $Y_1$ ).

#### Hasil uji parsial t parameter ( $X_2$ ) Terhadap Investasi ( $Y_1$ )

$N = 15$  = Jumlah observasi,  $K = 4$  jumlah variabel termasuk intersep/konstanta, maka degree of freedom (df) adalah  $N - k = 15 - 4 = 11$  lalu lihat tabel t distribution (df,F)  $\sim (11 ; 0,5) = t$  tabel = 1,796 dan t hitung = 1,651. Karena t hitung < t tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berarti secara Parsial variabel independen Inflasi ( $X_2$ ) tidak mampu memberikan pengaruh secara signifikan terhadap Investasi di Sulawesi Utara ( $Y_1$ ).

#### Hasil Uji Simultan F statistic

$N =$  jumlah observasi,  $K = 4$  Jumlah variabel termasuk intersep/konstanta, maka *degree of freedom* (df) adalah  $N - k = 15 - 4 = 11$  lalu lihat F tabel distribusi values = ( $\Omega = 0,5 : k - 1, n - k$ ) = F tabel = 3,36 F hitung = 3,48 Karena F hitung > F tabel, maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Berarti secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi Investasi di Sulawesi Utara ( $Y$ ). (Agus Widarjono, 2013).

#### Hasil Uji Multikolinieritas

Nilai centered VIF baik  $X_1$  dan  $X_2$  adalah 1,012441 dimana nilai tersebut kurang dari 10, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model prediksi.

#### Hasil Uji Heterokedastisitas

Model mengandung heterokedastisitas bias dapat dilihat dari nilai probabilitas *Chi -Squares* sebesar 0.9551 atau pada  $\alpha=95,51$  yang lebih besar dari  $\alpha= 5\%$  berarti  $H_0$  di terima dan kesimpulannya tidak ada heterokedastisitas.

**Hasil Uji Autokorelasi**

Hasil dari uji durbin Watson menunjukkan bahwa dalam model persamaan dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai *durbin-watson* pada hasil estimasi sebesar 0,7369 dimana nilai tersebut berada diantara  $d_l$  dan  $d_u$ , pada batas dimana tidak terdapat autokorelasi jika berada pada nilai antara  $d_l = 0,444$  dan  $d_u= 2,283$ .

**Hasil Uji Koefisien Determinasi  $R^2$**

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan yang baik dalam analisis, yang di tujukan oleh besarnya koefisien determinasi  $R^2$ . Berdasarkan hasil estimasi di dapat nilai koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0,767 yang menunjukkan bahwa variabel independen Tenaga Kerja dan Inflasi mampu menjelaskan atau mempengaruhi 0.767% dan sisanya 0,233 % di pengaruhi oleh variabel di luar variable Tenaga Kerja dan Inflasi.

**Pengaruh Tenaga Kerja dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara**

**Tabel 4**  
**Hasil Perhitungan Regresi Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-254.4161	79.70517	-3.191965	0.0077
X1	41.71045	12.85088	3.245727	0.0070
X2	0.540674	0.760911	0.710561	0.4909

Sumber : Hasil Olahan Eviews 0.8

$$\text{Persamaan } Y_2 : -254,4161 + 41,71045 X_1 + 0,540674 X_2$$

Berdasarkan tabel 4 hasil olahan eviews menjelaskan hasil nilai konstanta dari persamaan regresi sebesar -254,4161, variabel Tenaga Kerja ( $X_1$ ) sebesar 41,71045 , dan variabel Inflasi ( $X_2$ ) sebesar 0,540674.

**Hasil uji parsial t parameter ( $X_1$ ) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi ( $Y_2$ )**

$N = 15$  = Jumlah observasi,  $K = 4$  jumlah variabel termasuk intersep/konstanta, maka degree of freedom (df) adalah  $N - k = 15 - 4 = 11$  lalu lihat tabel t distribution (df,F)  $\sim (11 ; 0,5) = 1,796$ . t tabel = 1,796 dan t hitung = 3,245. Karena t hitung > t tabel, maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Berarti secara Parsial variabel independen Tenaga Kerja ( $X_1$ ) masih mampu memberikan pengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara ( $Y_2$ ).

**Hasil uji parsial t parameter ( $X_2$ ) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi ( $Y_2$ )**

$N = 15$  = Jumlah observasi,  $K = 4$  jumlah variabel termasuk intersep/konstanta, maka degree of freedom (df) adalah  $N - k = 15 - 4 = 11$  lalu lihat tabel t distribution (df,F)  $\sim (11 ; 0,5) = 1,796$  dan t hitung = 0,710. Karena t hitung < t tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berarti

secara Parsial variabel independen Inflasi ( $X_2$ ) tidak mampu memberikan pengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara ( $Y_2$ ).

**Hasil Uji Simultan F statistic**

$N$ = jumlah observasi,  $K$ = 4 Jumlah variabel termasuk intersep/konstanta, maka degree of freedom (df) adalah  $N-k= 15-4=11$  lalu lihat F tabel distribusi values = ( $\Omega = 0,5 : k-1, n-k$ ) = F tabel = 3,36 F hitung = 5,329. Karena F hitung > F tabel, maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Berarti secara bersama-sama variabel indenden mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara (Y). (Agus Widarjono, 2013).

**Hasil Uji Multikolinieritas**

Nilai centered VIF baik  $X_1$  dan  $X_2$  adalah 1,012441 dimana nilai tersebut kurang dari 10, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model prediksi.

**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Model mengandung heterokedastisitas bias dapat dilihat dari nilai probabilitas *Chi -Squares* sebesar 0.2540 atau pada  $\alpha=25,40$  yang lebih besar dari  $\alpha= 5\%$  berarti  $H_0$  di terima dan kesimpulanya tidak ada heterokedastisitas.

**Hasil Uji Autokorelasi**

Hasil dari uji durbin watson menunjukkan bahwa dalam model persamaan dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai *durbin-watson* pada hasil estimasi sebesar 0,7660 dimana nilai tersebut berada diantara  $d_l$  dan  $d_u$ , pada batas dimana tidak terdapat autokorelasi jika berada pada nilai antara  $d_l = 0,444$  dan  $d_u= 2,283$ .

**Hasil Uji Koefisien Determinasi  $R^2$**

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan yang baik dalam analisis, yang di tujukan oleh besarnya koefisien determinasi  $R^2$ . Berdasarkan hasil estimasi di dapat nilai koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0,767 yang menunjukkan bahwa variabel independen Tenaga Kerja dan Inflasi mampu menjelaskan atau mempengaruhi 0.770% dan sisanya 0,230 % di pengaruhi oleh variabel di luar variable Tenaga Kerja dan Inflasi.

**Pengaruh Tenaga Kerja, Inflasi, Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara**

**Tabel 5**  
**Hasil Perhitungan Regresi Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-374.2630	67.81234	-5.519098	0.0002
X1	62.25072	11.12225	5.596955	0.0002
X2	1.442074	0.613579	2.350266	0.0385
Y1	-10.14435	2.972002	-3.413306	0.0058

Sumber :Hasil Olahan Eviews 0.8

Persamaan  $Y_2 : -374.2630 + 62.25072 X_1 + 1.442074 X_2 -10.14435 Y_1$

Berdasarkan tabel 6 hasil olahan eviews menjelaskan hasil nilai konstanta dari persamaan regresi sebesar -374.2630, variabel Tenaga Kerja ( $X_1$ ) sebesar 62.25072, variabel Inflasi ( $X_2$ ) sebesar 1.442074 dan variable Investasi ( $Y_1$ ) sebesar -10.14435.

#### **Hasil uji parsial t parameter ( $X_1$ ) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi ( $Y_2$ )**

$N = 15$  = Jumlah observasi,  $K = 4$  jumlah variabel termasuk intersep/konstanta, maka degree of freedom (df) adalah  $N - k = 15 - 4 = 11$  lalu lihat tabel t distribution (df,F)  $\sim (11 ; 0,5) = 1,796$ . t tabel = 1,796 dan t hitung = 5,596. Karena t hitung > t tabel, maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Berarti secara Parsial variabel independen Tenaga Kerja ( $X_1$ ) mampu memberikan pengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara ( $Y_2$ ).

#### **Hasil uji parsial t parameter ( $X_2$ ) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi ( $Y_2$ )**

$N = 15$  = Jumlah observasi,  $K = 4$  jumlah variabel termasuk intersep/konstanta, maka degree of freedom (df) adalah  $N - k = 15 - 4 = 11$  lalu lihat tabel t distribution (df,F)  $\sim (11 ; 0,5) = t$  tabel = 1,796 dan t hitung = 2,350. Karena t hitung > t tabel, maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Berarti secara Parsial variabel independen Inflasi ( $X_2$ ) mampu memberikan pengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara ( $Y_2$ ).

#### **Hasil uji parsial t parameter ( $Y_1$ ) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi ( $Y_2$ )**

$N = 15$  = Jumlah observasi,  $K = 4$  jumlah variabel termasuk intersep/konstanta, maka degree of freedom (df) adalah  $N - k = 15 - 4 = 11$  lalu lihat tabel t distribution (df,F)  $\sim (11 ; 0,5) = t$  tabel = 1,796 dan t hitung = -3,413. Karena t hitung < t tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berarti secara Parsial variabel independen Investasi ( $Y_1$ ) tidak mampu memberikan pengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara ( $Y_2$ ).

#### **Hasil Uji Simultan F statistic**

$N =$  jumlah observasi,  $K = 4$  Jumlah variabel termasuk intersep/konstanta, maka degree of freedom (df) adalah  $N - k = 15 - 4 = 11$  lalu lihat F tabel distribusi values =  $(\Omega = 0,5 : k - 1, n - k) = F$  tabel = 3,36 F hitung = 10,59 Karena F hitung > F tabel, maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Berarti secara bersama-sama variabel indenden mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara ( $Y_2$ ). (Agus Widarjono, 2013).

#### **Hasil Uji Multikolinieritas**

Nilai centered VIF baik  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y_1$  adalah 1,431490  $X_1$ , 1,242631  $X_2$  dan 1,580382  $Y_1$  dimana nilai tersebut kurang dari 10, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model prediksi.

#### **Hasil Uji Heterokedastisitas**

Model mengandung heterokedastisitas bias dapat dilihat dari nilai probabilitas *Chi -Squares* sebesar 0.3823 atau pada  $\alpha = 38,23$  yang lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  berarti  $H_0$  di terima dan kesimpulannya tidak ada heterokedastisitas.

#### **Hasil Uji Autokorelasi**

Hasil dari uji tersebut menunjukkan bahwa dalam model persamaan dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai *durbin-watson* pada hasil estimasi sebesar



1,940 dimana nilai tersebut berada diantara dl dan du, pada batas dimana tidak terdapat autokorelasi jika berada pada nilai antara dl = 0,444 dan du= 2,283.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi $R^2$

Berdasarkan hasil estimasi di dapat nilai koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0.672 yang menunjukkan bahwa variabel independen Tenaga Kerja, Inflasi dan Investasi mampu menjelaskan atau mempengaruhi 0.672% dan sisanya 0,328 % di pengaruhi oleh variabel di luar variable Tenaga Kerja,Inflasi dan Investasi.

## 4. PENUTUP

### Kesimpulan

1. Tenaga Kerja mampu memberikan pengaruh terhadap Investasi yang ada di Provinsi Sulawesi Utara dan Inflasi tidak mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Investasi yang ada di Provinsi Sulawesi Utara. Tenaga Kerja secara langsung mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan angka Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara dan Inflasi secara langsung tidak mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara.
2. Tenaga Kerja mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan angka Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara, Inflasi mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara sementara Investasi tidak mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara.

### Saran

1. Dengan hasil penelitian ini, maka harapan untuk Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara kedepan adalah memberikan kebijakan terhadap pembangunan daerah dalam hal ini dalam upaya meningkatkan angka Pertumbuhan Ekonomi Daerah dan Investasi agar terciptanya lapangan pekerjaan yang lebih banyak dan menyerap tenaga kerja serta diharapkan mampu menekan angka inflasi khususnya daerah Sulawesi Utara.
2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan dampak terhadap Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara dalam mengkaji dan menetapkan langkah-langkah penyelesaian permasalahan strategis yang timbul dalam proses peningkatan Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS Sulawesi Utara Tahun 2004-2018
- Boediono, (2000), Ekonomi Internasional, BFFE, Yogyakarta
- Maharani, I Gusti Ayu Cahya dan Ketut Alit Suardana. 2014. Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, dan Karakteristik Eksekutif Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana ISSN: 2302-8556
- Rini (2012) Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia
- Sukirno, Sadono, 2005. Mikro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sukirno. 2002. Teori Mikro Ekonomi. Cetakan Keempat Belas. Rajawali Press: Jakarta
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2006. Pembangunan Ekonomi (edisi kesembilan, jilid I). Jakarta : Erlangga
- Widarjono. A. (2013). Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya, Ekonosia, Jakarta